

## **PENGEMBANGAN VARIASI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

Arianti<sup>1</sup>

Abstract. This journal discusses the development of variations in teaching in increasing learning motivation. The learning process is an activity that involves an individual (physical and spiritual), learning activities are never carried out without a strong motivation or motivation from within the individual or from outside the individual who participates in learning activities. Therefore, the learning process requires the development and use of variations in teaching to generate student motivation. Variations in teaching include variations in teaching styles, variations in media and materials, and variations in teaching and learning interactions. Motivation has a very important role in learning activities, there is no learning activity without motivation, therefore motivation has a strategic role in achieving the goals or results of learning.

**Keywords: Development Of Teaching Variations and Motivation to Learn**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengembangan variasi mengajar**

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pndidik. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan pendidik (pendidik) seperti masuk kelas, mengabsen pseerta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat jenuh pseerta didik

---

<sup>1</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Bone

dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.<sup>2</sup>

Penggunaan variasi terutama ditunjukkan terhadap perhatian peserta didik, motivasi dan belajar peserta didik. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikit pun tidak diharapkan adanya peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan pendidik, karena hal itu akan menyebabkan peserta didik tidak mengerti akan bahan yang diberikan pendidik.<sup>3</sup>

Dalam jumlah peserta didik yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar peserta didik tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan pendidik yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan peserta didik lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan pendidik, peserta didik yang kurang mampu menyenangi materi pelajaran yang diberikan pendidik.

---

<sup>2</sup>Marno, Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Cet VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) h. 141

<sup>3</sup>Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h. 161

Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa di kesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap peserta didik mencapai penguasaan materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Karena itu, pendidik selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

## 2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Motivasi memberikan peranan penting dalam belajar. Seorang peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. bahkan tanpa motivasi, seorang peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, pendidik selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak didala diri setiap peserta didik selama pengajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak setiap peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang peserta didik menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi seorang peserta didik tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi pendidik dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Pendidik selalu dihadapkan pada masalah motivasi.

Bagi peserta didik yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi pendidik. Karena didalam diri peserta didik tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Peserta didik yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan penjelasan pendidik. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

peserta didik yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini peranan pendidik lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyelksi perbuatan.<sup>5</sup>

### 3. Membentuk sikap positif terhadap pendidik dan sekolah

Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada peserta yang kurang senang terhadap seorang pendidik. Kurang senangnya peserta didik terhadap pendidik bisa jadi disebabkan gaya mengajar pendidik kurang yang bervariasi. Gaya mengajar pendidik tidak sejalan dengan gaya belajar peserta didik. Didalam belajar, peserta didik memiliki beberapa gaya belajar diantaranya:

#### a) Gaya belajar visual

Dimana dalam belajar, peserta didik sangat baik dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka menyukai informasi yang disampaikan secara berurutan dan saksama. Mereka senang menuliskan semua yang diucapkan oleh pendidik. Selama pelajaran berlangsung, mereka umumnya tenang dan jarang terganggu oleh suara gaduh.

#### b) Gaya belajar auditori

Dimana dalam belajar, peserta didik tidak peduli denga apa yang dilakukan oleh pendidik, ataupun untuk mencatat. Mereka hanya mengandalkan kemampuan dalam mendengarkan dan mengingat. Selama pelajaran berlangsung, mereka banyak berbicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suarah gaduh.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 163

c) Gaya belajar kinestetik

Dimana dalam belajar, peserta didik terlibat secara langsung dalam aktivitas. Mereka cenderung tanpa ragu-ragu dan kurang sabar, selama pembelajaran berlangsung mungkin diliputi perasaan gelisah kecuali mereka dapat banyak bergerak bebas dan melakukan sesuatu, cara belajar mereka biasanya tampak semberono.<sup>6</sup>

Ketika pendidik mengajar kegaduhan biasanya sering terjadi pada sudut-sudut kelas. Akibatnya jalan pengajaran kurang menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik seharusnya menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas dan kegairahan belajar peserta didik. Pendidik yang bijaksana adalah pendidik yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati peserta didik.. Pendidik seperti itu biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis peserta didik. variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar peserta didik.

4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada pendidik tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Karena diakui, penguasaan metode mengajar dalam jumlah yang banyak lebih memungkinkan pendidik untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar dikelas. Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media merupakan keterampilan lain yang juga diharuskan

---

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif* (Cet I; Jakarta: Indeks, 2013) h. 5-6

bagi seorang pendidik. Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar dikelas. Penguasaan dari ketiga keterampilan tersebut (metode, media dan pendekatan) memudahkan bagi pendidik melakukan pengembangan variasi.

Selain itu tujuan penggunaan variasi mengajar yang dilakukan dimaksudkan untuk sebagai berikut:

1. Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.
2. Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan.
3. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.
5. Memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan peserta didik adalah yang menjadi fokus perhatian. apa pun yang pendidik lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua peserta didik dan dapat menggairahkan belajar peserta didik. Itu berarti tidak ada seorang pendidik pun yang ingin agar peserta didiknya tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar. Apabila jika sebageian besar pseerta didik tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik, atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik untuk materi pelajaran tertentu.

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>7</sup> Marno dan Idris, Op. Cit., h. 142

Faktor lingkungan belajar mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Lingkungan alami  
Yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya, tidakboleh ada pencemaran lingkungan.
- b. Lingkungan sosial budaya  
Yaitu hubungan dengan manusia sebagai makhluk hidup.<sup>8</sup>

Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memerhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar dikelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk setiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
2. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
3. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh pendidik. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari pseerta didik. Biasanya bentuk umpan balik ada dua yaitu:
  - a. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut peratihan dan keterlibatan pseerta didik.
  - b. Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2012) h. 195

Pada uraian terdahulu telah disinggung bahwa komponen-komponen variasi mengajar itu dibagi kedalam tiga kelompok besar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi belajar mengajar. Uraian yang mendalam dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi pendidik dalam kelas. Bagi peserta didik, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku pendidik seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dalam mempertinggi komunikasi antara pendidik dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

a. Variasi suara

Suara pendidik dapat bervariasi dalam intonasi nada, volume dan kecepatan. Pendidik dapat mendramatis suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

b. Penekanan (focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, pendidik dapat menggunakan “penekanan secara verbal” misalnya “perhatikan baik-baik”. Nah ini yang penting. Hal ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Op. Cit., h. 166-167



baik!” penekanaan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

c. Pemberian waktu (pausing)

Untuk menarik perhatian anak didik, adapt dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah pendidik mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasikan jawabannya agar menjadi lengkap.

d. Kontak pandang

Bila pendidik berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaliknya mengarahkan pandangannya keseluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Pendidik dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangan dapat menarik perhatian anak didik.

e. Gerakan anggota badan (gesturing)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja tapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f. Pindah posisi

Perpindahan posisi pendidik dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian pendidik. Perpindahan posisi pendidik dapat dilakukan dari muka ke

belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan atau diantara anak didik dari belakan ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi didik. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir. Pendidik yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.<sup>10</sup>

## 2. Variasi media dan bahan ajaran

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik misalnya, pendidik dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis dipapan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar dan media taktil. Bila pendidik dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. guna memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar, dan media taktil ini dapat diikuti uraian berikut:

### a. Variasi media pandang

---

<sup>10</sup> Op. Cit., h. 168-169

Penggunaan media pandang dapat diartika sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi dan lain-lain. Penggunaan yang lebih luas dari alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan yaitu:

1. Membantu secara konkret konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
2. Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
3. Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
4. Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.
5. Memberikan pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.
6. Menambah frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar.

b. Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikelas, suara pendidik adalah alat utama dalam komunikasi, dan ini telah pernah disinggung. Variasi dalam penggunaan media dengan memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandangan dan media taktil. Sudah barang tentu ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara bahkan suara ikan lumba-lumba yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pengajaran.

c. Variasi media taktil

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai “media taktil”. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil. Contoh dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket desa zaman majapahit, dalam bidang studi geografi dapat membuat model lapisan tanah, mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam contoh untuk studi ekonomi.

3. Variasi interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara pendidik dengan anak didiknya memiliki rentang yang bergerak dari dua kutub yaitu sebagai berikut:

- a. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari pendidik.
- b. Anak didik mendengarkan dengan pasif,. Situasi didominasi oleh guru dimana guru berbicara kepada anak didik.

**B. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran**

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada

pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi akan ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan dapat memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik dalam belajar. atau dengan kata lain motivasi

belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui atau memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan dapat termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>11</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan dan keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam belajar, peran pendidik sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan dan mendorong para peserta didik untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, begitu pula peran orang tua juga sangat dibutuhkan, sehingga dapat menjadi daya penggerak, pendorong supaya peserta didik semangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, pendidik, dan teman-teman.

---

<sup>11</sup> Noer Rohmah, Op. Cit., h. 240-241

4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetensi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.
6. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>12</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. seorang peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dengan demikian kegagalan peserta didik jangan begitu saja mempersalahkan peserta didik, sebab mungkin saja pendidik tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk berbuat atau belajar. jadi tugas pendidik bagaimana mendorong para peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Menurut Iskandar ada beberapa peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Peran motivasi dalam penguatan. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang peserta didik yang kesulitan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 242

menjawab soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika.

2. Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang pendidik perlu memahami suasana lingkungan belajar peserta didik sebagai bahan penguat belajar.
3. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.
4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. seseorang telah termotivasi untuk belajar sesuatu untuk berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun dan berharap memperoleh hasil yang baik.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin motivasi yang baik dan menandai dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.



3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.<sup>13</sup>

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan pendidik seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat jenuh peserta didik dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Didalam belajar, peserta didik memiliki beberapa gaya belajar diantaranya:

- a. Gaya belajar visual

Dimana dalam belajar, peserta didik sangat baik dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka menyukai informasi yang disampaikan secara berurutan dan saksama. Mereka senang menuliskan semua yang diucapkan oleh pendidik. Selama pelajaran berlangsung, mereka umumnya tenang dan jarang terganggu oleh suara gaduh.

- b. Gaya belajar auditori

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.243-244

Dimana dalam belajar, peserta didik tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh pendidik, ataupun untuk mencatat. Mereka hanya mengandalkan kemampuan dalam mendengarkan dan mengingat. Selama pelajaran berlangsung, mereka banyak berbicara dan mudah teralihkannya oleh suara gaduh.

c. Gaya belajar kinestetik

Dimana dalam belajar, peserta didik terlibat secara langsung dalam aktivitas. Mereka cenderung tanpa ragu-ragu dan kurang sabar, selama pembelajaran berlangsung mungkin diliputi perasaan gelisah kecuali mereka dapat banyak bergerak bebas dan melakukan sesuatu, cara belajar mereka biasanya tampak sembrono.

Ada beberapa peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Peran motivasi dalam penguatan.
2. Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar.
3. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Pujian
- e. Minat

## **B. Saran**

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini mudah-mudah dapat menjadi referensi bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dari pembaca.

## **Daftar Rujukan**

- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Cet VII; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Djamarah bahrI Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Silberman Mel, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif* (Cet I; Jakarta: Indeks, 2013)
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)
- Rohmah Noer, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2012)